

Tax Planning Moderates Deferred Tax Burden And Tax Avoidance On Profit Management

Triana Murtiningtyas¹, Eunike Evangeline², Lailatus Sa'adah³

^{1,2,3}STIE Malangkucecwara Malang

E-mail : tyas@stie-mce.ac.id¹, 35596@mhs.stie-mce.ac.id², ila@stie-mce.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to explore the relationship between deferred tax liabilities and tax avoidance strategies on corporate profit engineering practices, by considering the role of tax planning as a variable that has the potential to moderate this relationship. This study uses a sample of 25 companies operating in the non-cyclical consumer sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022-2023, which were selected using a purposive sampling technique. The research results show that deferred tax expenses have no effect on earnings management. In contrast, tax avoidance practices were found to have a substantial impact on the management of reported earnings. Moreover, tax planning does not play a role in strengthening or weakening the relationship between deferred taxes and earnings manipulation practices, nor between tax avoidance strategies and corporate earnings management.

Keywords: Deferred Tax Expenses, Tax Avoidance, Profit Management, Tax Planning

Perencanaan Pajak Memoderasi Beban Pajak Tangguhan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara kewajiban pajak tangguhan dan strategi penghindaran pajak terhadap praktik rekayasa laba perusahaan, dengan mempertimbangkan peran perencanaan pajak sebagai variabel yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut. Studi ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, praktik penghindaran pajak ditemukan memiliki dampak yang substansial terhadap pengelolaan laba yang dilaporkan. Selain itu, perencanaan pajak tidak memainkan peran dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara pajak tangguhan dan praktik manipulasi laba, maupun antara strategi penghindaran pajak dan pengelolaan laba perusahaan.

Kata kunci: Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak

PENDAHULUAN

Bagi sebuah bisnis istilah laba sudah menjadi kata yang sering dijumpai. Laba merupakan keuntungan yang didapatkan setelah pendapatan dikurangi dengan beban-beban yang ada. Bagi perusahaan laba merupakan gambaran citra perusahaan dimata publik. Laba disajikan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba-rugi. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk mengubah persepsi pembaca laporan keuangan dengan mengubah informasi yang berkaitan dengan laba perusahaan. Manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah hasil atau kualitas dari laba (Ernayani, et.al, 2020). Tujuannya untuk mengurangi beban pembayaran pajak ataupun kemudahan mendapatkan kepercayaan investor maupun kreditur.

Di Indonesia pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar. Adanya pajak menunjukkan pro dan kontra di kalangan masyarakat terutama dalam bisnis. Sebagian besar bisnis menganggap bahwa pajak merupakan beban yang harus mereka minimalkan. Salah satunya adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya oleh wajib pajak untuk menekan angka pajak mereka dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba (Antonius & Tampubolon, 2019).. Namun, upaya penghindaran pajak ini merupakan upaya yang masih dilakukan secara legal. Upaya-upaya yang mungkin untuk dilakukan oleh wajib pajak dalam praktik penghindaran pajak yaitu dengan menaikkan beban bunga pada laporan keuangan. Upaya menaikkan beban bunga ini dapat dilakukan dengan menaikkan pendanaan perusahaan melalui pinjaman (utang). Penghindaran pajak yang dilakukan secara legal berarti kegiatan ini diizinkan untuk dilakukan, meski begitu penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah (Yuliana, et.al, 2023).

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mencapai penghematan pajak (Dewi et al., 2023). Perencanaan pajak dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada UU Perpajakan. Salah satu strategi perencanaan pajak adalah melalui pemilihan metode penyusutan. Metode penyusutan ini akan mempengaruhi besar beban penyusutan yang diakui oleh perusahaan pada periode yang bersangkutan. Besar pengakuan beban penyusutan ini akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan. Strategi ini menjadi salah satu strategi manajemen laba oleh manajemen internal perusahaan. Dengan begitu, perencanaan pajak mengubah strategi perusahaan dalam menghadapi beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak. Dengan adanya moderasi dari perencanaan pajak dapat menjelaskan bahwa melalui perencanaan pajak dapat secara efektif mengubah hubungan antara beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Selain itu beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak sendiri terkait dengan manajemen laba.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Dewi & Djohar, 2023; Dewi, et.al, 2023; Nursasi, et.al, 2023; Firmansyah, et.al, 2023; Suryani, 2022). Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Azhara, et.al, 2023; Novita, et.al, 2023 yang mengatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, berdasarkan pada penelitian oleh Azhara et al., 2023; Dewi & Djohar, 2023; Suryani, 2022 mengatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh (Melasari et al., 2023) yang mengatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada jurnal-jurnal terdahulu oleh Yuliana et al., 2023; Azhara et al., 2023; Dewi dan Djohar, 2023; Dewi et al., 2023; Nursasi et al., 2023 perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dengan pengaruh perencanaan pajak yang signifikan terhadap manajemen laba diharapkan dapat memoderasi hubungan beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul oleh karena adanya perbedaan waktu antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Azhara, et.al, 2023). Beda waktu ini merupakan beda yang timbul karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan maupun biaya baik oleh pajak maupun menurut akuntansi. Perbedaan pengakuan antara akuntansi dan fiskal itulah yang akan berdampak pada perbedaan pada laporan laba tahunan perusahaan. Beban pajak tangguhan merupakan bagian dari pajak tangguhan yang diakui dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan diakuinya dalam penyusunan laporan keuangan oleh akuntansi maka adanya beban pajak tangguhan akan mempengaruhi laporan laba-rugi perusahaan pada periode dimana beban pajak tangguhan itu diakui. Terpengaruhnya laporan laba rugi perusahaan pada periode bersangkutan tentunya akan mempengaruhi seberapa tinggi dan strategi apa dalam melakukan manajemen laba perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu upaya wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) atau celah dari peraturan pajak. Menurut (Suryani, 2022) penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak yang dilakukan secara legal untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan. Meskipun kata penghindaran pajak mengarah pada kata menghindari yang berarti tidak membayar pajak namun, konotasi kata ini bukan berarti tidak dibebani pajak sama sekali melainkan mengurangi dan meminimalkan beban pajaknya. Penghindaran pajak yang dilakukan

secara legal berarti kegiatan ini diizinkan untuk dilakukan, meski begitu penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah (Yuliana, et.al, 2023). Hal ini terjadi karena dengan adanya penghindaran pajak pemasukan kas negara oleh pajak juga akan semakin kecil. Dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan harus melakukan dengan penuh pertimbangan dengan mempertimbangkan resiko-resiko dari penghindaran pajak. Dalam melakukan penghindaran pajak manajemen penuh pertimbangan dan tidak membebani perusahaan dengan aksi penghindaran pajaknya (Suryani, 2021).

Manajemen Laba

Menurut Wahyono (2012) *earning management* merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk mengakali pihak yang berkepentingan dalam hal mendapatkan informasi tentang gambaran kinerja perusahaan yang baik, tergambar dari laporan keuangannya. Bagi sebuah perusahaan melakukan manajemen laba merupakan sebuah hal yang biasa. Hal itu dikarenakan sifat akuntansi yang fleksibilitas yang meningkatkan kemungkinan- kemungkinan bagi petinggi perusahaan mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang disajikan dapat menyebabkan kredibilitas laporan keuangan menurun sehingga merugikan pemangku kepentingan dalam evaluasi akuntansi yang dilaporkan (Scott, 2015).

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah pertama dalam melakukan pengelolaan pajak. Wajib pajak melakukan pengkajian peraturan perundang-undangan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan pajak itu sendiri (Azhara et al., 2023). Perencanaan pajak ini sendiri memiliki tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang ada dengan memanfaatkan peraturan dari pajak itu sendiri. Namun dilain hal, perencanaan pajak juga bermanfaat untuk mengantisipasi segala sesuatu yang akan terjadi ketika adanya pemeriksaan (Novita, et.al, 2023). Perencanaan pajak merupakan salah bagian yang dilakukan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Perencanaan dilakukan secara efektif untuk 2 hal yang berbeda yakni: mendapatkan keuntungan fiskal dan keuntungan komersial yaitu meningkatkan nilai dari perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor untuk menambah modal (Dewi & Chaidir, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan yang timbul karena adanya beda temporer merupakan salah satu unsur biaya yang secara sistematis munculnya beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (PSAK no.46). Hal itu terjadi karena dengan adanya beban pajak tangguhan

mengakibatkan adanya kewajiban di masa depan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jadi, strategi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan merupakan strategi penundaan pembayaran pajak pada periode tertentu, sehingga laba perusahaan yang dimaksud akan lebih besar (Dewi & Chaidir, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Djohar (2023) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan praktik yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan. Penghindaran pajak itu sendiri biasanya dilakukan dengan menambah biaya-biaya yang diakui oleh peraturan fiskal. Upaya penghindaran pajak ini menjadi salah satu dasar dari penilaian tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi manajemen guna memperoleh keuntungan, perusahaan dapat menghindari pajak dengan menambah beban melalui metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil atau kurang. Penghindaran pajak cenderung dimanfaatkan oleh perusahaan, hal ini disebabkan adanya peluang dalam pemanfaatan kekurangan yang terdapat dalam UU perpajakan (Suryani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Azhara et al., (2023) menyimpulkan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Perencanaan Pajak Memoderasi Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dilakukan dengan tujuan mengurangi beban pajak dari perusahaan dalam periode tersebut. Sedangkan, beban pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan pengakuan pada pajak kini dan pajak komersial. Perbedaan pengakuan ini disebabkan karena adanya beda waktu yang timbul salah satunya karena perbedaan waktu pengakuan penyusutan. Bahwa besaran pajak tangguhan dapat dikendalikan dalam proses manajemen laba. Dimana dalam proses manajemen laba perusahaan dapat menentukan metode penyusutan apa yang paling menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba namun hasil yang sama tidak ditunjukkan pada pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Namun, keduanya memiliki pengaruh signifikan ketika diteliti secara parsial. Hal itu, menunjukkan kemampuan perencanaan pajak dalam memoderasi hubungan beban pajak tangguhan dan manajemen laba (Rohmah et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka

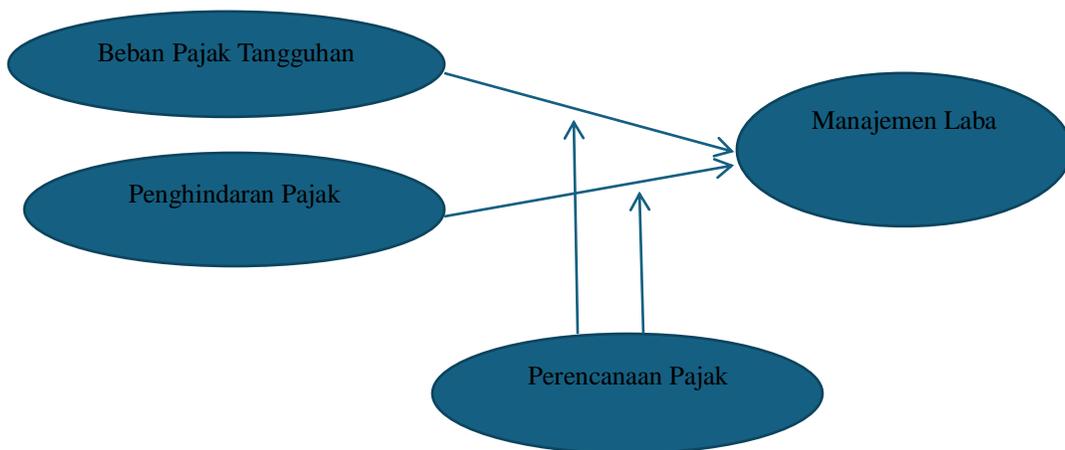
hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Perencanaan pajak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Perencanaan Pajak Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan upaya mengurangi pajak secara legal melalui pemanfaatan kelemahan peraturan (Novita et al., 2023). Praktik perencanaan yang baik dan sesuai mampu memaksimalkan efektivitas dari penghindaran pajak dengan memperkecil resiko pelanggaran dalam pelaksanaan manajemen laba. Perencanaan pajak secara menyeluruh dapat memvariasikan startegi perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. Dengan strategi itu maka penghindaran pajak dilakukan secara terselubung yang membuatnya tidak mudah terdeteksi oleh jendral pajak. Perencanaan pajak mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak dengan manajemen laba, hasil tersebut disampaikan melalui penelitian oleh Octavia & Sari (2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Perencanaan pajak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *consumer non-cyclicals*. *Consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang mendistribusikan barang fundamental maupun

primer. Sebanyak 129 perusahaan (per 13 November 2024) terdaftar ke dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI. Sehingga jumlah dari populasi penelitian ini sebanyak 129 perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu *non- probability sampling* yaitu purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan syarat atau ketentuan tertentu yang telah ditetapkan. Dan berdasarkan kriteria yang, didapatkan sampe sebanyak 25 perusahaan atau 50 data

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Beban Pajak Tangguhan (X1)	Beban pajak yang timbul oleh karena adanya perbedaan antara beda temporer pada pencatatan akuntansi dengan pencatatan fiskal. Sumber : Dewi et al., (2023)	$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t-1}$ Sumber : Dewi et al., (2023)
Penghindaran Pajak (X2)	Upaya dalam meminimalkan beban pajak perusahaan namun masih dalam peraturan pajak yang berlaku Sumber : Dewi dan Chaidir (2023)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : Dewi dan Chaidir (2023):
Manajemen Laba (Y)	Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan accrual dalam menyusun laporan keuangan (Brigham & Houston, 2018)	Menentukan skor total accruals $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Menentukan skor accruals diperkirakan dengan persanaa regresi $\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ Menentukan skor non discretionary accrual (NDA) $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} - \frac{REC_{it} - REC_{it-1}}{A_{it-1}} \right)$ Menghitung nilai DA

		(discretionary accruals) yang menjadi ukuran manajemen laba menggunakan rumus: $DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ Sumber : Jones Dimodifikasi (1995):
Perencanaan Pajak (Z)	Langkah awal dalam proses manajemen pajak dimana dalam proses ini perusahaan melakukan pengumpulan dan juga penelitian pada peraturan perpajakan yang berlaku untuk memudahkan penentuan strategi penghematan pajak yang tepat untuk dilakukan sesuai dengan kondisi dari lapangan sendiri. Sumber : Aditama dan Purwaningsih, 2014 yang dikutip oleh Nursasi et al., 2023	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax income it}}$ Sumber : P. I. Dewi dan Chaidir (2023)

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan diantaranya uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi antara lain; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dan juga pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi dan dan uji hipotesis melalui teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std.	0.12180281

		Deviation
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negative	-0.074
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200. Nilai tersebut memenuhi syarat dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0.200) > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineralitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineralitas

Model		Collinearity Tolerance	VIF
1	Beban Pajak Tangguhan	0.981	1.020
	Penghindaran Pajak	0.981	1.020
	Perencanaan Pajak	0.990	1.010

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *collinearity tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Sehingga, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian tidak terdapat gejala multikolineralitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	sig
1	Beban Pajak Tangguhan	-0.235	0.815
	Penghindaran Pajak	-0.608	0.546
	Perencanaan Pajak	-0.547	0.587

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji pada Tabel 4, menunjukkan nilai sig. pada setiap variabel > 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	0.174	0.120	0.12415	2.005

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Penghindaran Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai uji Durbin-Watson sebesar 2.005, Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $du (1.7214) < d (2.005) < 4-du (2.2786)$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Regresi

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Persamaan	Adj R Square
$Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2$	0.117
$Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_1 (X_1 * Z) + \beta_2 (X_2 * Z)$	0.080

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 ditemukan nilai Adj R square sebesar 0.117 yang berarti kemampuan variabel independent dalam hal ini beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak menerangkan variabel dependen yaitu manajemen laba yaitu sebesar 11,7% sedangkan sisanya yaitu 88.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan pada persamaan kedua ditemukan nilai adj R square sebesar 0.080 yang berarti kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen dengan adanya variabel moderasi (perencanaan pajak) yaitu sebesar 8% sedangkan 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis

Persamaan	Hipotesis	Variabel Bebas	B	t	sig
$Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2$	1	Beban Pajak Tangguhan	-2.318	-2.382	0.368
	2	Penghindaran Pajak	0.175	2.754	0.011

$Y = \alpha + \beta_1 * X_1 + \beta_2 * X_2 + \beta_3 (X_1 * Z) + \beta_4 (X_2 * Z)$		Beban Pajak Tangguhan	-8.892	-1.061	0.294
		Penghindaran Pajak	0.138	0.946	0.349
		Perencanaan Pajak	-0.044	-0.638	0.527
	3	Beban Pajak Tangguhan*Perencanaan Pajak	9.243	0.846	0.402
	4	Penghindaran Pajak*Perencanaan Pajak	0.070	0.372	0.712

Sumber: Output SPSS

Dari hasil Tabel 7, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi beban pajak tanggungan sebesar 0.368 atau $0.368 > 0.05$. Dengan demikian, variabel beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0.011 atau $0.011 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi beban pajak tanggungan sebesar 0.402 atau $0.402 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak memoderasi pengaruh beban pajak tanggungan dan manajemen laba. Nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0.712 atau $0.712 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan perencanaan pajak tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak dan manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tanggungan merupakan sebuah beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan timbul oleh karena adanya beda waktu antara laporan komersial dan fiskal (Azhara et al., 2023). Pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba berdasarkan pada pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa besar kecilnya beban pajak tanggungan tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Menurut Yuliana et al (2023) beban pajak tanggungan timbul sebagai akibat dari perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara peraturan pajak dan standar akuntansi. Beban pajak tanggungan timbul oleh karena kegiatan manajemen dalam melakukan perencanaan pajak yang menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan akan lebih kecil daripada laba komersial perusahaan. Sehingga beban pajak tanggungan secara utama nantinya akan berpengaruh terhadap penghasilan kena pajak perusahaan. Maka, beban pajak tanggungan timbul karena ketidaksengajaan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Menurut PSAK 46 yang mengatur secara spesifik mengenai pengakuan dan pengukuran beban pajak tanggungan pada

laporan keuangan. Adanya peraturan ini yang membatasi pihak manajemen dalam menentukan nilai dari beban pajak tangguhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2023) dan Novita et al (2023) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu upaya wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) atau celah dari peraturan pajak (Suryani, 2022). Praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi praktik daripada manajemen laba karena beberapa hal, yaitu dalam penetapan UU Perpajakan sendiri terdapat beberapa celah dan kelemahan dari peraturan perpajakan yang sangat mungkin untuk dimanfaatkan oleh manajemen karena dalam praktiknya penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan *grey area* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhara et al., 2023; Dewi & Chaidir, 2023; Yuliana et al., 2023).

Perencanaan Pajak Memoderasi Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada hasil uji dinyatakan bahwa perencanaan pajak tidak mampu memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmampuan perencanaan pajak dalam memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba: yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan keduanya beroperasi secara individual. Dimana beban pajak tangguhan berkaitan dengan perbedaan antara kebijakan akuntansi dan fiskal yang dicatat dalam laporan laba rugi, sedangkan perencanaan pajak berbicara mengenai keputusan manajemen dalam melakukan penghematan pajak. Dalam poin ini menunjukkan bahwa praktik dari perencanaan pajak dan keputusan manajerial terhadap perencanaan pajak tidak dapat mempengaruhi pelaporan beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Hal ini tentu berkaitan dengan keterbatasan startegis yang dimiliki oleh manajerial dalam mempengaruhi besar kecilnya beban pajak tangguhan bahkan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak sendiri merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan penghematan pajak namun, perencanaan pajak tidak dapat mengubah besar dan kecilnya nilai dari beban pajak tangguhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Dewi et al., 2023; Faqih & Sulistyowati, 2021; Kartika et al., 2023; Yunior & Fajriana, 2023 yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perencanaan pajak tidak dapat memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Bedasarkan pada hasil uji menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak mampu memoderasi pengaruh antara penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa hal diantaranya: karena keduanya yang memiliki entitasnya masing-masing. Dimana perencanaan pajak merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan penghematan pajak berdasarkan pada UU Perpajakan sehingga strateginya didasarkan dan terikat pada peraturan pajak yang berkaitan dengan perencanaan pajak saat itu. Sedangkan untuk penghindaran pajak dalam praktiknya secara spesifik perusahaan perlu untuk mengkaji celah-celah dari peraturan perpajakan dengan menggunakan metode akuntansi. Hal ini membuat keduanya tidak sejalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dalam penelitian yang disampaikan oleh Yuliana et al., 2023; Antonius & Tampubolon, 2019; Kartika et al., 2023; Manuel et al., 2022 yang dalam teorinya dan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar 0.368 atau $0.368 > 0.05$ Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0.011 atau $0.011 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi beban pajak tangguhan sebesar 0.402 atau $0.402 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel perencanaan pajak tidak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Nilai signifikansi penghindaran pajak sebesar 0.712 atau $0.712 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel perencanaan pajak tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak dan manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.5>

- Azhara, V., Eprianto, I., Marundha, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.; N. I. Sallama & F. Kusumastuti, Eds.). Jakarta: PT. Salemba Empat
- Dewi, P. I., & Chaidir, D. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Pehindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- Dewi, Putri Istiara & Chaidir Djohar. 2023. PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal REVENUE Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Bina Bangsa.
- Dewi, P. L., Kodriyah, & Haryadi, E. (2023). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. 2. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.V2i1.1158>
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN "Veteran" Jatim, 1*, 551–560.
- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia (JIAI)*, 8, 56–75.
- Kartika, A., Janah, A., & Hardiyanti, W. (2023). Deteksi Manajemen Laba: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Journal Od Economics and Banking*, 5.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Melasari, T., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2, 75–88.
- Mokosolang, C. A., Prang, J. D., & Mananohas, M. L. (2015). *Analisis Heteroskedastisitas Pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weighted Least Squares*.

- Novita, L., Agustina Putri, A., & Ramashar, W. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Nursasi, E., Maghfiroh, S., & Murtiningtyas, T. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PAJAK TANGGUHAN, DAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN LAVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SECTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2), 367–377. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1000>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Rezha Firmansyah, F., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Journal Of Social Science Research*, 3, 1771–1777.
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2022). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. 1.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*
- Scott, W. R. (2015).: "Financial Accounting Theory 7th Edition". In *Financial Accounting Theory*.
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Wahyono, R. E. S. (2012).: "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1, 1–26. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.73019-4>
- Yuliana, Antasari, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>
- Yunior, S., & Fajriana, I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *2ND MDP Student Conference (MSC)*, 229–234.